



## **ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. J UMUR 20 TAHUN DENGAN BENDUNGAN ASI DI PUSKESMAS PEMBANTU BATU 5 TANJUNGPINANG TAHUN 2022**

**Asmaul Husnah<sup>1</sup>, Nurul Aini Suria Saputri<sup>2</sup>**

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [asmaul1303@gmail.com](mailto:asmaul1303@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, pada tahun 2018 AKI sebesar 202,53 per 100.000 KH dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 130,86 per 100.000 KH dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 107,47 per KH. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,02 per 1000 KH dibandingkan tahun 2018 AKB sebesar 5,96 per 1000 KH. Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. J umur 20 tahun dengan bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Batu 5 Tanjungpinang Tahun 2022. Tempat pelaksanaan pengkajian dilakukan di Puskesmas Pembantu Batu 5 dan di rumah Ny. J, dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2022 dengan subyek Ny. J usia 20 tahun dan bayi Ny. J. Penyusunan laporan kasus ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain data primer dan data sekunder. Hasil asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan pada Ny. J dan bayi Ny. J telah sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan. Kesimpulannya adalah penulis telah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Adapun saran yang diberikan kepada klien agar dapat menerapkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dan perawatan payudara.

**Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif**

---

### **ABSTRACT**

*Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (AKB) are one of the indicators of health degrees. Based on data from the Tanjungpinang City Health Office, in 2018 the MMR was 202.53 per 100,000 KH and experienced a decrease in 2019 of 130.86 per 100,000 KH and then decreased again in 2020 by 107.47 per KH. Meanwhile, the Infant Mortality Rate (AKB) in 2019 increased by 6.02 per 1000 KH compared to 2018 AKB of 5.96 per 1000 KH. The place where the study was carried out at the Batu 5 Auxiliary Health Center and at Mrs. J's house, carried out on March 21 - April 05, 2022 with the subject Mrs. J aged 20 years and the baby Mrs. J. Preparation of this case report used various data collection techniques including primary data and secondary data. The results of the comprehensive obstetric care*

*that has been carried out on Mrs. J and Mrs. J's baby have been in accordance with the standards of obstetric care services. The conclusion is that the author has performed obstetric care comprehensively and documented in the form of SOAP. The advice given to clients is to be able to apply health education about breastfeeding techniques and breast care.*

**Keywords :** *Comprehensive Midwifery Care*

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) / pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Adapun permasalahan yang belum tuntas ditangani, diantaranya upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). SDGs, menargetkan AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras. Jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap harinya. Pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019). Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 399 per 100.000 kelahiran hidup (KH) berbanding 12 per 100.000 kelahiran hidup (KH) di negara maju. Pada tahun 2017, AKB di dunia sebanyak 29 per 1000 sedangkan di tahun 2018 sebanyak 37,1 per 1.000 kelahiran bayi baru lahir meninggal setiap harinya. (WHO, 2019).

Kota Tanjungpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, pada tahun 2018 AKI sebesar 202,53 per 100.000 KH dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 130,86 per 100.000 KH dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 107,47 per KH. Penyebab AKI yaitu disebabkan emboli air ketuban, syok Haemorrhagic Post Partum (HPP), eklamsia, oedema paru dan kelainan jantung. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,02 per 1000 KH dibandingkan tahun 2018 AKB sebesar 5,96 per 1000 KH. Penyebab jumlah bayi yang meninggal yaitu 23 kasus kematian bayi disebabkan karena berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, dan pneumonia (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2020).

Masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, termasuk AKI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya. Dalam konteks Indonesia, terbatasnya akses perempuan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, terutama bagi perempuan miskin di Daerah Tertinggal, Terpendek, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah untuk mengurangi tingginya AKI.

Pemerintah pusat membuat berbagai strategi untuk menurunkan AKI dan AKB, diantaranya dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Audit Maternal Perinatal (AMP) yang merupakan upaya prioritas dalam penurunan AKI (Pritasari, 2018). Sejalan dengan pemerintahan pusat, Kota Tanjungpinang juga melaksanakan

program untuk menurunkan AKI dan AKB, yaitu dengan adanya pembiayaan Jampersal, Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang melibatkan lintas sektor, membaiknya sistem rujukan di beberapa kabupaten/kota dan pelaksanaan Audit Maternal Perinatal (AMP) yang rutin setiap tahunnya. Penyebab kematian ibu dengan komplikasi kehamilan/persalinan seperti perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal. (Dinkes Provinsi Kepri, 2019)

Pelayanan Asuhan Kebidanan Komprehensif bisa didapatkan di Puskesmas Pembantu Batu 5, yang merupakan Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Tanjungpinang. Puskesmas ini memberikan pelayanan berupa pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, BBL, bayi dan balita juga pelayanan KB. Pelayanan kesehatan yang diberikan di Puskesmas Pembantu Batu 5 sudah terstandarisasi, sesuai *Evidence Based Midwifery*, pelayanan ramah, fasilitas nya sudah memadai dan selalu menerapkan ilmu kebidanan yang *up to date*. Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian asuhan postpartum.

Dampak bendungan ASI pada ibu mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasapenuh, tegang, dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam (Nevyda, 2014). Selain itu dampak pada bayi yaitu, bayi sukar menghisap, bayi tidak disusui secara adekuat sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akibatnya kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Musriah, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan pelayanan kesehatan yang optimal agar bisa mendeteksi secara dini komplikasi yang terjadi. Pelayanan kebidanan dilakukan dengan menerapkan asuhan komprehensif dengan cara pendekatan asuhan kebidanan dalam kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL. Melalui asuhan tersebut, diharapkan dapat membantu ibu dalam mendeteksi tanda bahaya yang terjadi pada ibu dan bayi baru lahir. Sesuai dengan uraian di atas, bendungan ASI merupakan masalah yang penting karena dapat berlanjut menjadi mastitis yang dapat meningkatkan angka kesakitan pada ibu dan bayi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. J Umur 20 Tahun Dengan Bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Batu 5 Tanjungpinang Tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Dalam asuhan ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara mengambil data yang berasal dari buku KIA ibu dan buku register yang ada di Puskesmas Pembantu Batu 5, data AKI dan AKB menurut WHO, Kementerian Kesehatan Indonesia, dan Dinkes Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang Tahun 2019, hasil pemeriksaan laboratorium yaitu pemeriksaan haemoglobin, protein urine, glukosa urine dan tes antigen Covid-19. Penelitian ini bertujuan memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi dan semua persalinan harus dihadiri dan dipantau oleh petugas kesehatan terlatih (Elisabeth, 2016).

Tempat pelaksanaan pengkajian dilakukan di Puskesmas Pembantu Batu 5 dan di rumah Ny. J, dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2022 dengan subyek Ny. J usia 20 tahun dan bayi Ny. J. Penyusunan laporan kasus ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain data primer dan data sekunder. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan komprehensif ini adalah Ny. J Umur 20 Tahun mulai Usia

Kehamilan 39 – 40 minggu dan bayi Ny. J kemudian diikuti sampai ibu bersalin, nifas dan bayi Ny. J yang telah lahir. Tujuan dari penelitian ini untuk mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. J Umur 20 Tahun Dengan Bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Batu 5 Kota Tanjungpinang Tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kasus ini penulis mengikuti perkembangan kehamilan Ny. J mulai usia kehamilan 39 - 40 minggu sampai dengan bersalin hingga 7 hari postpartum. Dilakukan kunjungan ANC pertama pada tanggal 21 Maret 2022, kunjungan ANC kedua pada tanggal 26 Maret 2022, lalu Ny. J melahirkan pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 16:47 WIB setelah itu, melakukan kunjungan pertama pada hari ke-2 postpartum di rumah Ny. J pada tanggal 30 Maret 2022 dan kunjungan kedua pada hari ke-7 postpartum dengan kunjungan rumah Ny. J pada tanggal 5 April 2022

Pada kehamilannya Ny.J umur 20 tahun G1P0A0, diketahui riwayat pemeriksaan kehamilan sebanyak 7 kali dengan melakukan pemeriksaan 7 kali di Puskesmas Pembantu Batu 5 yaitu 2 kali pada trimester pertama dan 2 kali pada trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga. Menurut teori menyatakan bahwa, kunjungan Antenatal Care (ANC) minimal 6 kali, terbagi menjadi 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III, dilihat dari kunjungan dan teori yang ada, kunjungan kehamilan telah sesuai, sehingga tidak adanya kesenjangan antara teori dan di lapangan. (Buku KIA, 2020)

Hasil pengkajian data objektif, pemeriksaan fisik genitalia, menunjukkan ada lochea rubra. Sesuai dengan teori Dewi (2020), yaitu lochea adalah cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masa nifas, dan lochea selama 2 hari postpartum adalah lochea rubra. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan penulis sudah tepat, yaitu melakukan pemeriksaan fisik genitalia untuk mengetahui pengeluaran lochea ibu. Pada hasil pengkajian ini, hasil pemeriksaan ibu normal.

Dari hasil pengkajian data subjectif ibu mengatakan merasa lelah dan sedikit nyeri pada luka jahitan. Penulis memberikan ibu asuhan mengenai pola istirahat.Sesuai dengan teori Marmi, (2014), Tiga hari pertama setelah melahirkan biasanya ibu sulit beristirahat. Penyebabnya seperti nyeri perenium, rasa tidak nyaman di kandung kemih serta gangguan bayi yang dapat mempengaruhi daya ingat dan psikomotor ibu. Biasanya pola tidur akan kembali normal dalam 2-3 minggu setelah persalinan. Sesuai dengan teori menurut (Heriyani, 2012) ibu nifas memerlukan istirahat yang cukup, istirahat tidur yang dibutuhkan ibu nifas sekitar 8 jam pada malam hari pada 1 jam pada siang hari.. Hal ini menunjukkan asuhan yang diberikan penulis sudah tepat dan pada hasil pengkajian ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek.

Hasil pengkajian data subjektif pada kunjungan kedua, menunjukkan bahwa pola nutrisi yaitu bayi Ny. J sudah mendapatkan ASI setiap 3 jam sekali. Hal ini sesuai dengan teori dari Jamil (2017), yaitu berikan ASI sesuai kebutuhan setiap 2-3 jam, mulai dari hari pertama secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran yang diberikan penulis mengenai teknik menyusui yang baik dan benar dan perawatan payudara sudah dilaksanakan ibu dengan baik sehingga pada hasil pengkajian ini pemeriksaan bayi baru lahir normal.

Hasil pengkajian data objektif, pemeriksaan fisik abdomen, menunjukkan tali pusat bayi Ny. J sudah lepas sejak hari ke-5. Hal ini sejalan dengan penelitian Reni, dkk. (2018) menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat bayi yang dibungkus dengan kasa steril adalah 7 hari, sedangkan rata-rata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat dengan perawatan terbuka lebih cepat, yaitu 5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran yang diberikan

penulis dalam perawatan tali pusat sudah dilaksanakan ibu dengan baik dan pada hasil pengkajian ini pemeriksaan bayi baru lahir normal.

Terakhir penulis menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya pada sinar matahari pagi pada jam 07:00-08:00 selama 15 menit- 30 menit dengan menutup mata dan alat kelamin bayi serta menghindari posisi yang mengarahkan bayi melihat langsung ke arah sinar matahari. Sesuai dengan teori menurut (Thor WR Hansen, 2017), Penatalaksanaan ikterus neonatorum fisiologis meliputi paparan sinar matahari, fototerapi, dan asupan nutrisi yang mencukupi. Kondisi ini akan sembuh sendiri dan bayi tidak perlu dirawat. Paparan sinar matahari dapat menurunkan kadar bilirubin indirek/tak terkonjugasi. Jika kadar bilirubin indirek/tak terkonjugasi tetap tinggi atau meningkat, bayi mungkin memerlukan pengobatan lebih lanjut untuk menurunkan kadar bilirubin. Perawatan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI) yang adekuat dan fototerapi. Hal ini menunjukkan asuhan yang diberikan penulis sudah tepat dan pada hasil pengkajian ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

Hal ini menunjukkan asuhan yang diberikan penulis sudah tepat dan pada hasil pengkajian ini tidak terdapat kesenjangan antara praktek dan teori.

Penulis menyimpulkan bahwa dari pemeriksaan dan pemantauan kunjungan pertama, kedua neonatus dalam keadaan baik dan ibu masih memberikan ASI bayinya dan tidak dijumpai kesenjangan antara teori dan praktek lapangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pelaksanaan kebidanan komprehensif yang dilaksanakan pengkaji pada Ny. J dan By. Ny. J di Puskesmas Pembantu Batu 5 dan di rumah Ny. J penulis melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. J yang telah diberikan sesuai dengan manajemen asuhan kebidanan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Seluruh asuhan yang yang mampu diberikan pada Ny. J sudah terpenuhi dan sudah sesuai dengan teori manajemen asuhan kebidanan. Penulis telah mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. J G1P0A0 umur 20 tahun di Puskesmas Pembantu Batu 5 Tanjungpinang tahun 2022 yang dilaksanakan sebanyak 2 kali menggunakan standar 10T dan asuhan persalinan 60 langkah APN dan mendokumentasikannya dalam bentuk SOAP. Diharapkan klien dapat menerapkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dan perawatan payudara serta menerapkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, perawatan perineum, perawatan tali pusat, hingga penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspiani. 2017. Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media
- Dartiwen. 2020. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Malang: Deepublish
- Dinkes Kota Tanjungpinang. 2020. Jumlah Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Dinas kesehatan Kota Tanjungpinang.
- Dinkes Provinsi Kepri. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019. Tanjungpinang: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau
- Elisabeth. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta: Salemba Medeka
- Elisabeth. 2016. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta: Salemba Medeka
- IBI. 2016. Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia
- Kemenkes RI. 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes dan JICA (Japan International Cooperation Agency)

- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniarum, A. 2016. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta: Kemenkes RI
- Lapau. 2015. Asuhan Kebidanan Komprehensif. Jakarta: Salemba Medika
- Pengurus Pusat IBI. 2016. Modul Midwifery Update. Jakarta: PP IBI
- Prawirohardjo, S. 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Respatiningrum, dkk. 2019. Perbedaan Kadar Kalsium Urine Ibu Hamil Preeklampsia dan Kehamilan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018. Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember 3 (1), 17-24
- Saifuddin. 2013. Asuhan Kebidanan Komprehensif. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati, A. 2014. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Tarjo. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Tyastuti, S & Wahyuningsih, H.P. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Kemenkes RI
- Vivian. 2013. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis. Yogyakarta: ANDI
- \_\_\_\_\_. 2016. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis. Yogyakarta: ANDI
- Wahyuni, DE. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kemenkes RI
- Walyani, E.S. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka \_\_\_\_\_.
- Barupers 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Kemenkes RI
- Thor WR Hansen. Neonatal Jaundice. 2017.  
<https://emedicine.medscape.com/article/974786-overview#a7>
- Debra H. Pan and Yolanda Rivas. Jaundice: Newborn to Age 2 Months. 2017.  
<https://pedsinreview.aappublications.org/content/38/11/499>